

Perancangan Fasilitas Sosial Masyarakat Sebagai Upaya Mengatasi Kemiskinan Ekstrem Di Kampung Rancapeteuy Kabupaten Tangerang

¹Adella Nursyabila Arsyandy, ²Astridiya Haulani Gunawan Putri, ³Jesslyn Fausta, ⁴Michelle Nanditha Ridwan, ⁵Hanugrah Adhi Buwono
^{1,2,3,4,5}Arsitektur, Universitas Pradita, Tangerang

Email: ¹adella.nursyabila@student.pradita.ac.id, ²astridiya.haulani@student.pradita.ac.id,
³jesslyn.fausta@student.pradita.ac.id, ⁴michelle.nanditha@student.pradita.ac.id,
⁵hanugrah.adhi@pradita.ac.id

ABSTRAK

Kampung Rancapeteuy, sebagai wilayah dengan tingkat kemiskinan ekstrem yang tinggi, menghadapi tantangan signifikan dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini mengusulkan perancangan fasilitas sosial sebagai strategi untuk mengatasi kemiskinan ekstrem di komunitas tersebut berdasarkan kepada kebutuhan masyarakat Kampung Rancapeteuy. Fokus dari penelitian ini adalah merancang fasilitas yang dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan sosial dan ekonomi penduduk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei lapangan, wawancara dengan masyarakat setempat, dan analisis kebutuhan yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Rancapeteuy sangat membutuhkan fasilitas yang dapat mendukung untuk meningkatkan potensial sumber daya alam di desa Rancapeteuy menjadi sumber ekonomi serta menjadi ruang untuk berinteraksi dan berkolaborasi bagi masyarakat Rancapeteuy. Dengan adanya fasilitas sosial diharapkan ruang serbaguna akan mendorong partisipasi komunitas dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Sehingga masyarakat Kampung Rancapeteuy mampu meningkatkan kualitas hidup mereka, mengurangi angka kemiskinan ekstrem, dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat Rancapeteuy. Perancangan fasilitas ini melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan untuk memastikan bahwa fasilitas yang dibangun sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan merancang dan mengimplementasikan fasilitas sosial yang komprehensif dan relevan. Kemiskinan ekstrem di Kampung Rancapeteuy dapat diatasi secara efektif dan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas.

Kata kunci : kemiskinan ekstrem, perancangan balai warga, kampung rancapeteuy, pengabdian masyarakat, fasilitas sosial, tangerang

ABSTRACT

Rancapeteuy Village, as an area with a high level of extreme poverty, faces significant challenges in terms of improving community welfare. This study proposes the design of social facilities as a strategy to overcome extreme poverty in the community based on the needs of the Rancapeteuy Village community. The focus of this study is to design facilities that can have a positive impact on the social and economic welfare of the population. The

methods used in this study include field surveys, interviews with local communities, and in-depth needs analysis. The results of the study indicate that the Rancapeteuy community is in great need of facilities that can support the potential of natural resources in Rancapeteuy Village to become an economic source and a space for interaction and collaboration for the Rancapeteuy community. With the existence of social facilities, it is hoped that multipurpose spaces will encourage community participation in social and economic activities. So that the Rancapeteuy Village community is able to improve their quality of life, reduce extreme poverty, and create a more harmonious and productive environment. This study makes an important contribution to the economic and social development of the Rancapeteuy community. The design of these facilities involves the community in the planning process to ensure that the facilities built are in accordance with their needs and expectations. This study shows that by designing and implementing comprehensive and relevant social facilities, extreme poverty in Rancapeteuy Village can be effectively addressed and can provide sustainable positive impacts for the community.

Keyword : *extreme poverty, community center planning, rancapeteuy village, community service, social facilities, Tangerang*

1. PENDAHULUAN

Dalam era pembangunan yang terus berkembang, kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi tantangan besar yang harus dihadapi. Salah satu isu kritis adalah kemiskinan ekstrem yang masih melanda banyak daerah, termasuk di Kota Tangerang, khususnya di Kampung Rancapeteuy. Kampung ini merupakan salah satu wilayah yang menghadapi berbagai tantangan sosial-ekonomi, seperti keterbatasan akses terhadap fasilitas umum, kurangnya infrastruktur dasar, serta minimnya dukungan sosial. Kemiskinan ekstrem di daerah ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menghambat potensi perkembangan komunitas secara keseluruhan.

Dalam menghadapi permasalahan ini, perancangan fasilitas

sosial yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat menjadi langkah strategis yang krusial (Sari, 2016). Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat melalui partisipasi aktif mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perancangan, diharapkan solusi yang dihasilkan akan lebih relevan, berkelanjutan, dan efektif dalam mengatasi kemiskinan ekstrem (Permanasari, Nugraha & Nurhidayah, 2018). Strategi pengembangan dengan partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengatasi kemiskinan ekstrem di daerah pedesaan (Hussen & Mohamed, 2023).

Menurut (Hadi, 2013) hubungan manusia dengan alam dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu manusia tunduk dengan alam, manusia

menguasai alam, manusia mengorganisasi alam. Sehingga perlunya etika dalam mengelola sumber daya alam dari lingkungan agar tidak merusak. Perlunya sosialisasi dan wadah bagi masyarakat menjadi poin penting dalam mengatasi permasalahan ini.

Balai warga merupakan sarana interaksi sosial yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Tundono, et. al, 2020).

Sebagaimana dinyatakan oleh Setiawan & Jamaliah (2023), kebijakan publik yang dirancang dengan baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat mampu menjadi pendorong utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Pemerintah Kota Tangerang kini sedang menggalakkan Program Kampung Tematik sebagai usaha untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Universitas Pradita sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di lingkup Provinsi Banten diharapkan turut memberikan kontribusi terhadap program ini dalam fungsi Tridarmanya. Bersamaan dengan kegiatan perkuliahan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa Program Studi Arsitektur Pradita turut serta dalam kegiatan pengabdian ke masyarakat pada salah satu lokasi Kampung Rancapeteuy yang sudah ditentukan.

Laporan kuliah kerja nyata ini akan mengeksplorasi upaya perancangan fasilitas sosial di Kampung Rancapeteuy sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kemiskinan ekstrem yang ada. Melalui pendekatan yang berbasis pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat,

diharapkan perancangan fasilitas sosial ini tidak hanya memperbaiki kondisi hidup mereka tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Masyarakat Kampung Rancapeteuy mengalami permasalahan kemiskinan ekstrem dimana warganya hanya mengandalkan pekerjaan serabutan sebagai mata pencaharian utama. Rata-rata masyarakat kampung ini bekerja sebagai tukang ojek, tukang bangunan dan lain-lain.

Oleh karena itu, butuh sebuah solusi untuk mengatasi kemiskinan ekstrem ini. Berdasarkan hasil survey, Kampung Rancapeteuy memiliki lahan yang cukup subur dan sudah ditumbuhi oleh berbagai tanaman seperti cempedak, pisang, bambu dan berbagai tanaman lainnya. Selain itu, terdapat juga ternak lele yang sudah dilakukan oleh beberapa warga di Kampung Rancapeteuy.

Untuk itu, perlu sebuah tempat untuk masyarakat dapat berkumpul dan dapat dilakukan sosialisasi serta cara untuk mengolah sumber daya Kampung Rancapeteuy menjadi lebih bernilai dan dapat dijual ke daerah sekitar. Menurut penelitian oleh (Omar dan Inaba, 2020), peningkatan pendapatan daerah juga terbukti dapat mengurangi kemiskinan, untuk itu, desain balai warga di Kampung Rancapeteuy, merupakan salah satu solusi dari mengatasi tingkat kemiskinan ekstrem di kampung ini.

3. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam proyek ini melibatkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap perencanaan dan pembangunan fasilitas sosial (Sanoff,

2000). Survei lapangan dan wawancara mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Selanjutnya, desain fasilitas dirumuskan berdasarkan data yang dikumpulkan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti anggaran, ketersediaan material lokal, dan kondisi geografis kampung. Pada proyek - proyek revitalisasi komunitas, seperti yang dilakukan di *Latin America*, keterlibatan aktor lokal dalam pembangunan fasilitas sosial telah terbukti mempercepat pengentasan kemiskinan dalam kondisi informalitas (Bloock, Galiani & Weinschelbaum, 2019). Proses pembangunan juga melibatkan pelatihan bagi warga dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas, sehingga mereka dapat secara mandiri menjaga keberlangsungan fasilitas ini di masa depan. Partisipasi aktif masyarakat dalam desain balai warga sangat penting untuk menciptakan ruang yang relevan dan dapat diterima oleh komunitas (Dwiluthfianti & Gunawan, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dari PKM dalam agenda KKN ialah observasi dan survey langsung ke lokasi Kampung Rancapeteuy, Desa Cikasungka, Kecamatan Solear, Tangerang.



Gambar 1. Lokasi Kampung Rancapeteuy
sumber: BP2P

Berdasarkan hasil observasi, belum terbentuk komunitas sosial yang mendukung kegiatan masyarakat Kampung Rancapeteuy. Namun, sudah ada beberapa program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan ekstrem dengan melakukan pembangunan ulang rumah - rumah masyarakat setempat. Selain itu, juga pemerintah menggandeng berbagai kampus untuk menjalankan program pembangunan pada desa seperti pembuatan kandang ayam, kolam budidaya ikan lele, gapura serta pembuatan balai warga.



Gambar 2. Kunjungan dan Observasi Lapangan
sumber; dokumentasi pribadi

- Analisis

Hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan selama KKN menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Rancapeteuy sangat memerlukan fasilitas sosial yang dapat menunjang berbagai aspek kehidupan mereka.



Gambar 3. Analisis sekitar titik perkiraan lokasi
sumber: dokumentasi pribadi

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi bersama, titik lokasi desain berada di area *anchor point* antara zona bougenville dan angrek yang menjadi penghubung 2 desa.

Fasilitas utama yang dirancang meliputi balai warga yang multifungsi, yang dapat digunakan sebagai pusat pendidikan, pelatihan keterampilan, dan layanan kesehatan dasar. Selain itu, balai ini juga dirancang untuk menjadi ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh komunitas untuk kegiatan sosial dan rekreasi.



Gambar 4. Kondisi sekitar Kampung Rancapeteuy
sumber: dokumentasi pribadi

Dengan desain yang memperhatikan ketersediaan sumber daya lokal dan prinsip keberlanjutan, fasilitas ini diharapkan mampu menjadi titik sentral bagi pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Desain yang mendukung keterikatan emosional masyarakat dengan tempatnya, seperti pada proyek revitalisasi kerajinan bambu di China, dapat menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat dan berkelanjutan (Chen & Wang, 2024).

- Bentuk Kegiatan

- a. Pengumpulan data, yang dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara dengan warga untuk memahami kondisi dan kebutuhan warga setempat.
- b. Perancangan desain, proses pembuatan desain awal fasilitas sosial balai warga berdasarkan data yang terkumpul.
- c. Konsultasi, melibatkan diskusi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan

dan menyempurnakan desain.

- d. Presentasi rencana, kegiatan penyampaian desain akhir kepada pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah lokal dan organisasi.
- e. non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dan izin pelaksanaan.
- f. Penerapan konsep, yang meliputi penyusunan rencana implementasi dan anggaran yang dibutuhkan untuk merealisasikan desain tersebut.



Gambar 5. Analisis sekitar titik perkiraan lokasi, sumber: dokumentasi pribadi

● **Usulan Desain**

Output dari tim KKN kepada warga berupa desain fasilitas sosial balai warga untuk masyarakat desa Rancapeteuy.



Gambar 6. Usulan desain sumber: dokumentasi pribadi

Balai warga ini dapat difungsikan sebagai ruang pertemuan sosial dan juga diperuntukan sebagai wadah untuk aktivitas workshop warga desa Rancapeteuy.

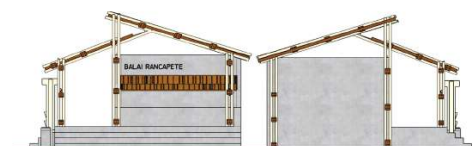


Gambar 7. Render Visualisasi fungsi balai warga sumber: dokumentasi pribadi

Hasil diskusi kolaborasi tim KKN dari jurusan arsitektur, Teknik sipil dan Perencanaan wilayah dan Kota, Tim KKN mengusulkan desain balai warga dengan ukuran 4x4 m dan 6x6 m. Salah satu alternatif yang dipilih merupakan desain balai warga dengan material utama bambu dan kayu sebagai struktur atapnya.



Gambar 8. Denah Balai Warga sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 9. Tampak Depan dan Belakang sumber: dokumentasi pribadi

Dalam proyek perancangan fasilitas sosial masyarakat, usulan desain balai warga yang memanfaatkan bambu dan kayu sebagai material utama sangat relevan dan berkelanjutan. Bambu, sebagai material yang cepat tumbuh dan mudah diolah, memberikan keuntungan ekologis yang signifikan, sementara kayu menawarkan kekuatan dan daya tahan yang diperlukan untuk struktur bangunan. Pemanfaatan sumber daya lokal, seperti bambu dan kayu, untuk mendukung konsep pembangunan yang ramah lingkungan telah banyak diterapkan dalam desain komunitas di berbagai negara (Li, Li, & Kou, 2022). Penggunaan bambu dan kayu sebagai material utama dalam pembangunan balai warga tidak hanya mendukung keberlanjutan, tetapi juga menekankan nilai ekonomi dan budaya lokal (Breunig & Majeed, 2020).



Gambar 10. Tampak Depan dan Belakang
sumber: dokumentasi pribadi

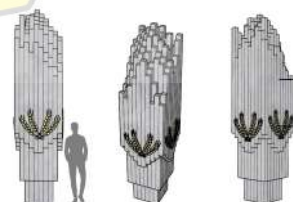
Kombinasi kedua material ini tidak hanya menciptakan estetika yang harmonis dan alami, tetapi juga mendukung prinsip-prinsip

desain ramah lingkungan. Penggunaan bambu dan kayu dalam desain balai warga dapat menciptakan ruang yang nyaman dan fungsional untuk berbagai kegiatan sosial, seperti pertemuan, acara budaya, dan pendidikan masyarakat.



Gambar 11. Render Visualisasi fungsi balai warga
sumber: dokumentasi pribadi

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dengan material lokal ini dapat memperkuat rasa kepemilikan dan kebersamaan. Dengan demikian, desain ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan sosial dan kultural komunitas.



Gambar 12. Acuan Desain Tugu
sumber: dokumentasi pribadi

Penggunaan material dalam perancangan modul di Kampung Rancapeteuy memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan jangka panjang masyarakat

setempat. Material sisa uji test beton dipilih sebagai komponen utama untuk bagian tuju masyarakat dengan kekuatan dan ketahanannya terhadap berbagai kondisi cuaca serta memberikan efek struktur yang kokoh dan stabil.

- **Sosialisasi Usulan Desain**
Sosialisasi usulan desain dilakukan secara *online* bersama dengan pihak DTRB, BP2B serta Bappeda dengan mempresentasikan usulan desain balai warga. Hal ini kemudian dikonfirmasi kembali mengenai titik lokasi dan arahan desain sesuai dengan kesepakatan bersama.



Gambar 13. Sosialisasi Usulan Desain Secara *Online*

Sumber: dokumentasi pribadi

5. KESIMPULAN

Perancangan fasilitas sosial di Kampung Rancapeteuy sebagai bagian dari program KKN kami memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah kemiskinan ekstrem yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dengan fokus pada peningkatan potensi ekonomi, fasilitas ini diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan yang tidak hanya mendukung kehidupan sosial, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi

lokal (Andriany, 2015). Keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta. Pengembangan fasilitas sosial dengan pendekatan partisipatif telah terbukti mampu memperbaiki kualitas hidup masyarakat, seperti yang dilakukan dalam program penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bintoro, Demak (Taufiq, 2010). Dengan demikian, fasilitas sosial ini tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga fondasi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kampung Rancapeteuy.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami sampaikan kepada Masyarakat Desa Cikasungka, Kampung Rancapeteuy, Kota Tangerang, Ibu Marchelia Gupta Sari, S.T., M.Arch selaku Koordinator KKN dan Bapak Hanugrah Adhi Buwono, S.T., MA. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN, serta Kelompok KKN Desa Cikasungka Kampung Rancapeteuy dan pihak lainnya yang telah mendukung berjalannya kegiatan ini.

Demikian ucapan terima kasih kepada segenap pendukung keberhasilan ini yang masih jauh dari sempurna, diharapkan kegiatan ini dapat terasa manfaatnya bagi seluruh lapisan masyarakat Kampung Rancapeteuy, Partisipasi masyarakat Kampung Rancapeteuy dari tahap awal hingga akhir dari pelaksanaan kegiatan program utama ini sangat kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, Dewi. 2015. Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup. Dwiluthfianti, Siti Chadijah, Gunawan, Andi. (Desain Partisipatif Pada Taman Lingkungan Permukiman Di Pondok Melati, Bekasi. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Dapat diakses di : <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/79596>
- Taufiq, A. (2010). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal (Belajar dari Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak). Doctoral dissertation, Diponegoro University.
- Hadi, P. S. (2013). Manusia dan Lingkungan. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Sanoff, Henry. 2000. Community Participation Methods in Design and Planning. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, D. A. (2016). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung. Syariah Pekanbaru. JPS (Jurnal Perbankan Syariah) April 2020, Vol.1, No.1: 97-112.
- Yulaswati, Vivi (2017), Strategi dan Program Program Penanggulangan Kemiskinan (Kementerian PPN/Bappenas).
- Permanasari, Eka, Hari Nugraha dan Fitriyah Nurhidayah. 2018. Metode Desain Partisipatif Sebagai Model Pembangunan 6 Rprta Dki Jakarta. Upj Press. Dapat diakses pada <https://www.researchgate.net/publication/32521580>
- Breunig, R., & Majeed, O. (2020). Inequality, Poverty and Economic Growth. *International Economics*, 161, 83–99. doi:10.1016/j.inteco.2019.11.005.
- Hussen, M. S., & Mohamed, M. A. (2023). Impact of financial inclusion on household welfare in Ethiopia. *Future Business Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00243-y>
- Li, W., Li, Z., & Kou, H. (2022). Design for poverty alleviation and craft revitalization in rural China from an actor-network perspective: the case of bamboo-weaving in Shengzhou. *Heritage Science*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40494-021-00637-7>
- Chen, Y., & Wang, Y. (2024). Approaches to sustaining people–place bonds in conservation planning: from value-based, living heritage, to the glocal community. *Built Heritage*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s43238-024-00121-8>
- Bloeck, M. C., Galiani, S., & Weinschelbaum, F. (2019). Poverty alleviation strategies under informality: evidence for Latin America. *Latin American Economic Review*, 28(1). <https://doi.org/10.1186/s40503-019-0074-4>
- Omar, M. A., & Inaba, K. (2020). Does financial inclusion reduce poverty and income inequality in developing countries? A panel data analysis. *Journal of Economic Structures*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00214-4s>
- Setiawan, I., & Jamaliah, J. (2023). Analisis kebijakan publik dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia. *ETNIK Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(5), 399–405. <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i5.188>

Tundono,S.,Zohrah, L., &
Puspitasari, P. (2020). Bantuan Teknis
Pembangunan Balai Warga di Kelurahan
Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta
Barat. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia,
2(1), 61-71.
<https://doi.org/10.25105/jamin.v2i1.6672>

